

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pendekatan ini digunakan untuk menilai program pendidikan karakter berbasis ketrunaan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bogor secara komprehensif, tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga melihat bagaimana proses pelaksanaannya, relevansi kontekstualnya, serta kelayakan input yang mendukung. Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan (mixed methods), dengan fokus pada penggalian makna, dinamika, serta persepsi berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis ketrunaan. Peneliti berupaya memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan sistem ketrunaan berlangsung, apa dampaknya terhadap siswa, dan apakah praktik-praktik yang terjadi sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang sehat.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian evaluasi program pendidikan karakter berbasis ketrunaan ini dilaksanakan di SMK yang berada di wilayah Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, yaitu SMK Bina Sena. SMK Bina Sena beralamat di Jalan Cibalok No. 45 Desa Pandansari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.

Ada beberapa pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian, yaitu:

1. Menerapkan sistem ketrunaan pendidikan karakter berbasis ketrunaan
2. Memiliki struktur organisasi ketrunaan
3. Penelitian ini belum pernah diangkat untuk diteliti oleh mahasiswa lainnya.

Subjek penelitian terdiri atas :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah, salah satunya adalah kegiatan pendidikan karakter berbasis ketrunaan. Kepala sekolah dapat memberikan informasi atau data terkait latar belakang program, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengawasan dan hasil program pendidikan karakter berbasis ketrunaan di satuan pendidikannya.

2. Pembina Ketrunaan

Pembina ketrunaan merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang bertanggung jawab membina dan membimbing siswa dalam kegiatan-kegiatan ketrunaan. Pembina ketrunaan dapat memberikan informasi atau data secara keseluruhan tentang latar belakang program, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hasil program pendidikan karakter berbasis ketrunaan di satuan pendidikannya.

3. Staf Ketrunaan

Staf Ketrunaan merupakan peserta didik yang dipilih berdasarkan prestasi dan keaktifannya dilingkungan sekolah. Para staf ketrunaan bertugas dalam pendidikan ketrunaan dan pelaksanaan semua ketentuan tata tertib ketrunaan. Staf dapat memberikan informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.

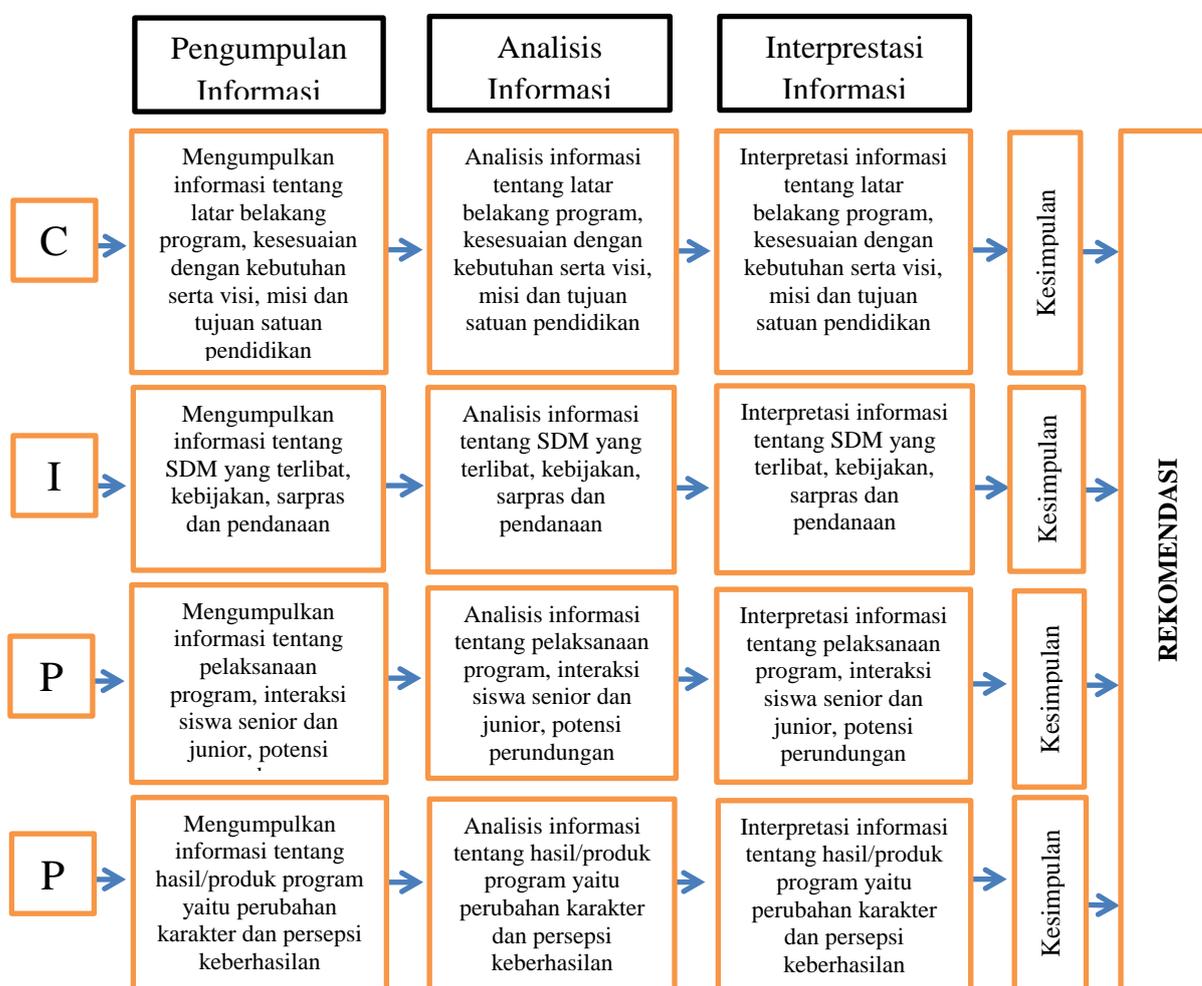
4. Taruna-Taruni (peserta didik)

Taruna-taruni merupakan sebutan bagi peserta didik yang mengikuti program pendidikan ketrunaan. Taruna-taruni yang akan dimintakan informasinya adalah

taruna-taruni yang tidak menjabat staf ketarunaan. Taruna-taruni dapat memberikan informasi atau data terkait pelaksanaan dan hasil kegiatan.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan evaluasi dengan metode penelitian gabungan (mixed methods) untuk mengevaluasi setiap komponen CIPP (Context, Input, Process, Product). Pemilihan model CIPP ini bertujuan agar dapat diketahui tingkat keterlaksanaan program secara menyeluruh berdasarkan sasaran evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.



Gambar 3.1
Kerangka Desain Penelitian

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu :

1. Data Primer, data primer terdiri dari :
 - a. Wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait
 - b. Observasi langsung pelaksanaan kegiatan ketrunaan
 - c. Dokumentasi internal (jadwal, tata tertib ketrunaan, dan laporan pelanggaran)
2. Data Sekunder, yaitu dokumen kebijakan sekolah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada, untuk data kualitatif pada penelitian evaluasi program pendidikan karakter berbasis ketrunaan ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk data kuantitatif, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian evaluasi ini adalah peneliti itu sendiri, dan instrumen lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Kuesioner

Kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Kuesioner ini digunakan untuk menggali persepsi peserta didik terhadap implementasi sistem ketrunaan. Dalam penelitian evaluasi ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian kuesioner tertutup yang jawaban pada kuesioner

sudah tersedia sehingga responden dapat memilih alternatif dari jawaban yang tersedia.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang terdiri dari tanya jawab yang dilaksanakan oleh pewawancara (interviewer) guna memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, persepsi, dan pengalaman para pihak terhadap implementasi sistem ketrunaan dan isu perundangan. Dalam penelitian evaluasi ini, wawancara menggunakan bentuk semi struktur yaitu awalnya peneliti akan menanyakan sejumlah pertanyaan secara stuktur kemudian satu persatu diperdalam agar diperoleh keterangan lebih lanjut.

3. Analisis Dokumen

Analisis Dokumen yaitu pengumpulan data yang relevan terkait program pendidikan karakter berbasis ketrunaan seperti rencana kegiatan, program kerja, laporan evaluasi, dan sebagainya.

4. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan langsung terhadap aktivitas ketrunaan seperti apel, pembinaan fisik, pembinaan mental, interaksi siswa senior dan junior.

Dalam penelitian ini, instrumen disusun berdasarkan indikator yang diturunkan dari model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), indikator ini dijabarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1
Indikator Evaluasi CIPP Program Ketrunaan

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Instrumen
Konteks	1. Latar belakang dan tujuan program	1. Adanya dasar kebutuhan industri pelayaran 2. Tujuan program jelas: disiplin, tanggung	Wawancara kepala sekolah, pembina, dan dokumen sekolah

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Instrumen
		jawab, ketahanan mental, karakter siswa	
	2. Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan peserta didik	1. Tujuan program selaras dengan kebutuhan siswa 2. Siswa membutuhkan pembinaan disiplin, kepercayaan diri, dan tanggung jawab	Angket siswa, wawancara siswa, observasi
	3. Kesesuaian tujuan program dengan visi dan misi sekolah	1. Program mendukung visi sekolah 2. Program sesuai dengan misi pembentukan karakter	Analisis dokumen visi-misi, wawancara kepala sekolah, dan pembina, angket siswa
Input	1. SDM	Kualifikasi pembina ketrunaan memadai	Wawancara pembina dan kepala sekolah, studi dokumen, observasi
	2. Kebijakan dan program kegiatan	1. Adanya pedoman/tata tertib ketrunaan 2. Program kegiatan sesuai tujuan pembinaan	Analisis dokumen, wawancara kepala sekolah, angket
	3. Sarana dan prasarana	1. Tersedianya fasilitas pendukung kegiatan (lapangan, ruang latihan) 2. Kelayakan dan pemanfaatan sarpras	Observasi, studi dokumen, wawancara
	4. Pendanaan	Alokasi dana memadai	Studi dokumen keuangan, wawancara kepala sekolah dan pembina
Proses	1. Pelaksanaan program	1. Program dijalankan sesuai perencanaan 2. Kegiatan rutin dan terstruktur	Observasi kegiatan, studi dokumen, wawancara
	2. Interaksi siswa senior dan junior	1. Pola interaksi positif, membangun kedisiplinan 2. Ada mentoring dan pembinaan antar-angkatan	Angket siswa, observasi, wawancara
	3. Potensi perundungan	1. Tidak terjadi praktik kekerasan atau bullying 2. Mekanisme	Angket siswa, wawancara, observasi

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Instrumen
		pengecahan dan penanganan berjalan	
Produk	1. Perubahan karakter	1. Terjadi peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa 2. Siswa memiliki ketahanan mental	Angket siswa, observasi, wawancara guru/pembina
	2. Persepsi keberhasilan	1. Siswa merasa program bermanfaat 2. Kepala sekolah, Guru dan pembina menilai tujuan program tercapai	Angket siswa, wawancara kepala sekolah dan pembina

3.7. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian evaluasi ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber data. Data dari beberapa sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Setelah data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut.

Tabel 3.2
Triangulasi Sumber Penelitian

Komponen	Aspek yang Divalidasi	Sumber Data 1	Sumber Data 2	Sumber Data 3	Tujuan Triangulasi
Konteks	Latar belakang	Kepala Sekolah	Pembina Ketarunaan	Dokumen sejarah	Memastikan kesesuaian alasan

Komponen	Aspek yang Divalidasi	Sumber Data 1	Sumber Data 2	Sumber Data 3	Tujuan Triangulasi	
Input	program ketrunaan			sekolah & kebijakan awal	pendirian program menurut pimpinan, pelaksana, dan dokumen resmi	
	Tujuan program ketrunaan	Kepala Sekolah	Pembina Ketrunaan	Dokumen visi-misi sekolah	Membandingkan tujuan program menurut pengelola, pelaksana, dan dokumen resmi sekolah	
	Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan peserta didik	Kepala Sekolah	Pembina Ketrunaan	Siswa	Menguji apakah program benar-benar relevan dengan kebutuhan belajar dan karakter siswa menurut tiga pihak	
	Kesesuaian tujuan program dengan visi dan misi sekolah	Kepala Sekolah	Pembina Ketrunaan	Siswa	Memastikan apakah program mendukung pencapaian visi misi sekolah	
	SDM pelaksana program	Kepala Sekolah	Pembina Ketrunaan	Dokumen struktur organisasi	Menguji konsistensi kesiapan dan ketersediaan SDM dari berbagai sumber	
	Kebijakan dan program kegiatan	Kepala Sekolah	Pembina Ketrunaan	Dokumen kurikulum & SOP ketrunaan	Memastikan kesesuaian kebijakan tertulis dengan pelaksanaan di lapangan	
	Sarana prasarana	Kepala Sekolah	Pembina Ketrunaan	Observasi lapangan	Membandingkan klaim ketersediaan sarpras dengan kondisi nyata	
	Pendanaan program	Kepala Sekolah	Bendahara	Dokumen keuangan sekolah	Memastikan transparansi dan kesesuaian sumber pendanaan program	
	Proses	Pelaksanaan kegiatan ketrunaan	Kepala Sekolah	Pembina Ketrunaan	Observasi kegiatan	Menguji kesesuaian antara pernyataan pelaksana, pengalaman siswa, dan realita lapangan
		Interaksi siswa	Siswa junior	Siswa senior	Guru	Memastikan pengalaman interaksi

Komponen	Aspek yang Divalidasi	Sumber Data 1	Sumber Data 2	Sumber Data 3	Tujuan Triangulasi
	senior– junior				sesuai dengan pengamatan dan penilaian guru
	Potensi perundingan	Siswa	Guru	Catatan kasus/laporan sekolah	Menguji kebenaran pengalaman siswa dengan data resmi sekolah
Produk	Perubahan karakter siswa (disiplin, tanggung jawab)	Kepala Sekolah	Pembina Ketrunaan	Siswa	Menilai konsistensi pandangan tiga pihak tentang perubahan perilaku siswa
	Persepsi keberhasilan program	Kepala Sekolah	Pembina Ketrunaan	Siswa	Membandingkan pandangan pengelola, pelaksana, dan siswa tentang keberhasilan program

3.8. Data dan Teknik Analisis Data

Data merupakan informasi yang diperoleh tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data yang diperoleh sifatnya sementara, karena itu perlu dianalisis sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan. Jenis data pada penelitian evaluasi program ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari kuesioner.

Dalam pelaksanaan analisis data, peneliti telah melakukan analisis data pada studi pendahuluan untuk menentukan data apa yang dibutuhkan dan model penelitian. Setelah ditentukan model penelitiannya yaitu evaluasi program pendidikan karakter berbasis ketrunaan melalui aspek-aspek evaluasi model CIPP, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian di lapangan dengan sumber data dan instrumen pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti selama dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data dalam model ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian evaluasi program ketarunaan ini, reduksi data akan dilakukan dengan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting serta mengelompokkan data dari hasil kuesioner, wawancara, dan studi dokumen berdasarkan komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, dalam penelitian evaluasi program ketarunaan ini, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk teks yang naratif dan dilengkapi dengan tabel untuk membantu penjelasan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (conclusion drawing/verification)

Langkah ketiga setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila penarikan kesimpulan awal ditemukan bukti-bukti kuat ketika peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang kredibel tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan rekomendasi untuk perbaikan serta keberlanjutan program pendidikan karakter berbasis ketarunaan di SMK tersebut.